

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Prima Indonesia (UNPRI) dianggap sebagai perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Medan, Sumatera Utara, yang telah berkembang pesat sejak berdirinya. Dengan visi UNPRI diminta untuk memperbaiki Tri Dharma Perguruan Tingginya supaya bisa memproduksi berbagai karya akademik yang bisa difungsikan oleh siapapun serta dikompetisikan diajang internasional atau nasional. UNPRI juga menawarkan beragam program studi dari berbagai disiplin ilmu yang tersebar dalam beberapa fakultas, mulai dari bidang kesehatan, teknik, hukum, pendidikan, hingga ilmu sosial dan ekonomi. Salah satu fakultas yang memiliki peran strategis dalam pengembangan akademik dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional adalah Fakultas Ekonomi. Fakultas ini menaungi beberapa program studi, antara lain Manajemen, Akuntansi dan Diploma Keuangan Perbankan.

Universitas Prima Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi, menyediakan Program Studi Manajemen dengan berbagai konsentrasi, termasuk Manajemen Keuangan. Program ini membekali mahasiswa dengan keterampilan analitis dan manajerial yang relevan dengan dinamika dunia bisnis. Salah satu aspek penting yang dipelajari yaitu manajemen keuangan pribadi, yaitu tahapan mengelola *financial* seseorang dalam meraih target finansial jangka pendek maupun panjang. Di tengah tantangan ekonomi global, kemampuan ini menjadi krusial dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung kualitas hidup mahasiswa.

Permasalahan yang sering timbul pada kalangan mahasiswa adalah terjadinya perubahan gaya hidup, perubahan demografi, dan kemajuan teknologi. Mahasiswa sering dihadapkan pada banyak permasalahan manajemen keuangan seperti sulitnya mengatur keuangan bulanan, pengeluaran yang tidak terduga, hutang, seringnya nongkrong, tidak punya tabungan investasi dan kurangnya perencanaan keuangan. Tanpa keahlian serta wawasan yang memadai, mahasiswa beresiko menghadapi permasalahan *financial* misalnya hutang yang tidak terkontrol, kesusahan meraih target *financial* serta ketidakseimbangan *financial* dengan keseluruhan.

Mengatur *financial* secara pribadi untuk beberapa individu dianggap sebagai aktivitas yang tidak harus dipelajari kembali, sebab dirasa menjadi aktivitas yang setiap hari dilaksanakan. Tetapi kita tidak sadar bila masih berbagai hal yang belum dipahami dalam meraih pengelolaan *financial* yang tepat.

Sekarang ini, tingkatan budaya, gaya hidup serta keperluan membuat beberapa mahasiswa tidak sadar bila mereka sudah memakai uangnya untuk berbelanja tanpa dipikirkan lagi. Minimnya minat investasi serta menabung, khususnya pada *financial* yang kurang mencukupi atau yang berpendapatan rendah serta minimnya wawasan mengenai cara mengatur *financial* membuatnya tidak bertanggungjawab atas kondisi *financial*-nya.

Ada sebagian permasalahan *financial* yang dialami mahasiswa, misalnya keperluan pribadi yang tidak mencukupi, belanja online hingga membiayai sewa kost. Ini diakibatkan mahasiswa yang mempunyai wawasan terbuka serta pola pikir matang, mereka mempunyai batasan yang luas serta berbagai macam dari pergaulan serta memperdulikan aspek gengsi, maka mereka mengeluarkan setiap dananya dalam mencukupi keinginannya.

Literasi keuangan yaitu kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi dan penggunaan kredit.

Dalam kehidupan mahasiswa, literasi keuangan sangatlah penting karena mereka berada dalam fase transisi menuju kehidupan mandiri, di mana kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi sangat dibutuhkan. Namun, berdasarkan berbagai studi, taraf literasi *financial* mahasiswa di Indonesia dikategorikan rendah. Banyak dari mereka yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurang memahami resiko dalam penggunaan fasilitas kredit atau pinjaman online.

Permasalahan tersebut menampilkan bila literasi *financial* mahasiswa dikategorikan rendah, di mana mahasiswa masih belum mampu membedakan yang mana kebutuhan dan keinginan mereka.

Sebagian aspek yang mendampaki manajemen *financial* pribadi yaitu sikap keuangan, atau berfokus terhadap kondisi evaluasi, persepsi serta pemikiran *financial*. Sikap ini dianggap sebagai potensi dalam mempunyai perilaku negatif serta positif pada uang, tindakan mengelola *financial* didampaki dari sikap ini, sikap keuangan berkontribusi pada perilaku manajerial mahasiswa ekonomi Universitas Prima Indonesia. Ini menampilkan bila makin optimal sikap *financial* mahasiswa pada uang, sehingga makin optimal juga tindakanya untuk mengatur dana pribadinya. Sikap keuangan bisa mempunyai dampak periode panjang disituasi setiap mahasiswa.

Sikap keuangan menampilkan bila uang bisa mempunyai berbagai makna bergantung pada tingkat kepribadian serta pemahaman mahasiswa, khususnya uang yang berperan penting disektor kualitas hidup, kebebasan, kehormatan hingga sumber kejahatan. Berbagai aspek yang mendampaki sikap ini seperti status sosial, lingkup pendidikan, pengalaman, keluarga serta status penghasilan. Setiap individu akan mempunyai sikap berbeda ketika berhadapan dengan permasalahan *financial*. Mahasiswa yang mengerti kondisi *financial*-nya serta sanggup menyikapinya menampilkan bila seseorang tersebut sudah mempunyai sikap yang baik pada uang. Perspektif, penilaian serta pemikiran mahasiswa pada situasi *financial*-nya bisa membuat suatu putusan untuk dirinya sendiri. Contohnya saat mahasiswa mempunyai ide, asumsi serta penilaian bila menabung bukan tergolong hal penting, sehingga dari hal ini bisa membuat suatu perilaku/kebiasaan yang susah dirubah.

Sebagian aspek lain yang bisa mendampaki manajemen keuangan pribadi seperti pengendalian diri atau bisa diamati dari bagaimana setiap mahasiswa bisa mengelola tindakanya secara tepat saat ada stimulus yang ingin mengubah sikapnya ketika melaksanakan hal yang bertentangan. Pengendalian ini juga mendukung mahasiswa untuk bisa mengelola suatu putusnya. Pengendalian ini dianggap sebagai kegiatan yang mendukung mahasiswa dalam hidup hemat secara menekan pembelanjaan implusif. Sehingga pengendalian ini dianggap sebagai strategi yang diterapkan dalam mencegah pemborosan.

Beberapa peristiwa yang belakangan ini terjadi seperti masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesusahan untuk membandingkan antar keinginan dengan keperluanya pribadi. Mahasiswa selalu membuat pengeluaran biaya hanya demi mencukupi keinginanya saja dengan sifat sementara, maka bisa diasumsikan bila mahasiswa masih tidak sanggup mengontrol dirinya untuk mengelola kondisi *financial*-nya.

Dari uraian tersebut, penulis ingin melaksanakan studi berjudul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengendalian Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dalam Lingkungan Mahasiswa Universitas Prima Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari asal usul permasalahan tersebut, bisa diidentifikasi permasalahannya seperti :

1. Mahasiswa tidak sanggup membandingkan antar keinginan serta kebutuhan.
2. Mahasiswa berpendapat bahwa menabung bukan hal yang penting.
3. Mahasiswa cenderung melakukan pengeluaran hanya untuk memenuhi kesenangan sementara
4. Literasi keuangan, Sikap keuangan, dan Pengendalian diri mahasiswa berkontribusi pada manajemen keuangan.

1.3 Teori Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Dari asumsi Mandell & Klein (2019) menguraikan literasi keuangan di kalangan remaja dan mahasiswa tidak serta-merta menghasilkan keputusan keuangan yang bijak karena mereka belum memiliki pengalaman nyata dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan yang tidak dipraktikkan cenderung mudah dilupakan. Begitupula dengan Willis (2018) berargumen bahwa program literasi keuangan sering kali bersifat terlalu teoritis dan tidak cukup kontekstual, sehingga mahasiswa sulit memahami bagaimana pengetahuan itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari asumsi (Gunawan et al,2020) studinya menghasilkan bila Literasi keuangan tidak berkontribusi pada manajemen *financial* dikarenakan gaya hidup mahasiswa berdampak pada pengelolaan kondisi *financial*.

Bisa dibuat simpulanya bila Literasi Keuangan tidak berkontribusi pada Manajemen Keuangan, dikarenakan mahasiswa masih belum mampu membedakan yang mana kebutuhan dan keinginan mereka.

1.4 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Dari asumsi Djou (2019) menguraikan bila sikap keuangan bisa mendampaki permasalahan uang contohnya pendapatan yang kurang dalam mencukupi kebutuhannya atau melonjaknya total tagihan. Maka untuk mahasiswa yang sikap *financial*-nya baik bisa mengelola uangnya secara pribadi. Maka bila sikapnya mengalami pengembangan, sehingga pengelolaan uangnya akan berkembang, serta sebaliknya bila sikapnya menurun, sehingga manajemen pengelolaanya akan menurun.

Dari asumsi Rahadian dan Iradianty (2016:1229) mengemukakan bahwa sikap keuangan merupakan kondisi pikiran, pandangan dan penilaian individu terhadap dimana dia tinggal. Maka dari itu, sikap keuangan bisa dipahami sebagai kondisi pikiran, pandangan, penilaian keuangan berdasarkan sikap.

Dari asumsi Humairah (2017:22), kemampuan seseorang untuk menguasai berbagai aspek dunia keuangan, termasuk keterampilan dan alat keuangan, juga dikenal sebagai pengetahuan keuangan.

Bisa dibuat simpulanya bila Sikap *financial* yang optimal bisa berkontribusi pada pola pemikiran mahasiswa yang berhubungan dengan uang maka bisa berkontribusi juga pada manajemen *financial* pribadi.

1.5 Teori Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Dari asumsi (Listaidi & Rosa, 2020) menguraikan bila pengendalian diri berfungsi mengembangkan manajemen *financial* pribadi mahasiswa.

Dari studi (Komarudin, 2020) menguraikan bila pengendalian diri berupa suatu tindakan untuk mengontrol setiap individu supaya diberbagai putusnya target *financial-nya* tidak didasarkan pada emosi, sanggup mendukung setiap individu melaksanakan penerobosan yang akan diganti oleh kegunaan besar.

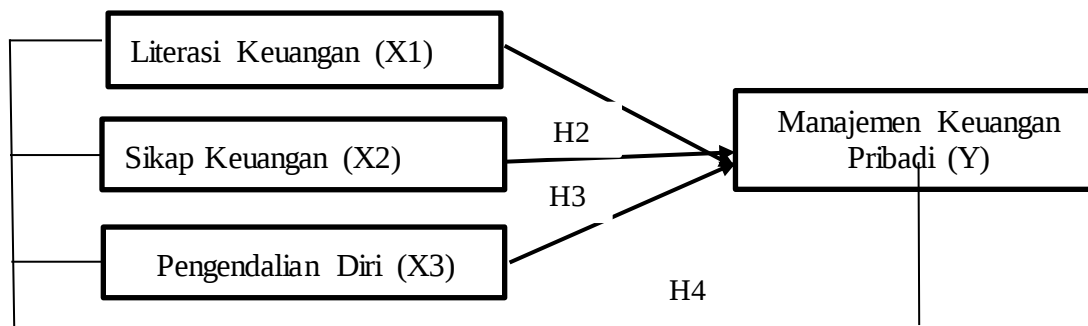
Begitu pula dengan (Nurayna & Wicaksono, 2020) menguraikan bila taraf pengendalian murid makin optimal, sehingga sikap mengolah uangnya akan optimal juga serta sebaliknya.

Bisa dibuat simpulanya bila Pengendalian diri berkontribusi pada pengelolaan *financial* pribadi. Sehingga bisa diasumsikan bila makin mahasiswa sanggup mengontrol dirinya, akan makin optimal juga sikap *financial* tentang penerapan dalam kedisiplinan ilmu *financial* serta psikologi.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka ini menguraikan bila sebuah kaitan antar setiap variabel bebas dengan variabel terikatnya yang ingin dikaji. Rerangka konseptualnya bisa di ilustrasikan seperti berikut:

1.1 Gambar konseptual



1.7 Hipotesis Konseptual

Hipotesis ini dianggap sebagai respon sementara pada rumusa permasalahan.

H1: Literasi keuangan tidak berkontribusi pada manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

H2: Sikap keuangan berkontribusi pada manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

H3: Pengendalian diri berkontribusi pada manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

H4: Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri berkontribusi pada manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Indonesia.